

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem pertahanan manusia sehingga menyebabkan sistem pertahanan tubuh manusia tersebut menjadi melemah.<sup>1</sup> Pertahanan tubuh yang menurun akan menyebabkan tubuh manusia tidak mampu melawan infeksi dan penyakit, sehingga muncul infeksi oportunistik. Infeksi HIV dapat berlanjut menjadi AIDS. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala dan tanda akibat sistem pertahanan tubuh yang menurun yang bersifat didapat.<sup>1,2</sup>

Sampai saat ini penyakit HIV/AIDS masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah global. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations on HIV/AIDS* (UNAIDS) , diperkirakan pada tahun 2012 terdapat 35,3 juta orang dengan HIV di seluruh dunia.<sup>3</sup> Sedangkan di Indonesia, menurut data yang dikeluarkan setiap tiga bulan oleh Kementerian Kesehatan RI, pada triwulan empat tahun 2013 (September sampai Desember) terdapat 127.427 penderita HIV dan 52.348 penderita AIDS.<sup>4</sup> Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan triwulan tiga tahun 2013 (Juni sampai Agustus) yakni 118.787 penderita HIV dan 45.650 penderita AIDS.<sup>5</sup> Di provinsi Jawa Tengah jumlah kasus HIV mengalami

peningkatan dari triwulan ketiga 2013 yakni dari 5882 penderita menjadi 6936 penderita pada triwulan keempat.<sup>4,5</sup>

Penularan dari ibu ke anak juga cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perempuan HIV positif. Diperkirakan prevalensi ibu hamil dengan HIV positif akan meningkat dari 0,38 % pada tahun 2012 menjadi 0,49 % pada tahun 2016.<sup>6</sup> Ibu hamil sangat beresiko menularkan HIV kepada janin yang dikandungnya. Penularan ini dapat terjadi saat kehamilan, persalinan, maupun menyusui.<sup>7,8</sup> Penularan secara vertikal atau ibu ke anak ini berperan dalam 2,7% dari faktor resiko AIDS secara keseluruhan dan sekitar 90% dari infeksi HIV pada anak.<sup>4,8</sup> Sebagian besar penularan ini dapat dicegah dengan beberapa cara. Di Indonesia, telah dilakukan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi dan mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. Salah satunya komponen dari PPIA adalah pencegahan penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV ke bayi yang dikandungnya. Pencegahan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan tes HIV pada ibu hamil. Dengan dilakukannya tes HIV, maka diharapkan seorang ibu yang terinfeksi HIV dapat diketahui lebih dini dan diberikan terapi Anti Retrovirus (ARV), persalinan yang aman, pemberian profilaksis ARV pada bayi yang dikandungnya, diharapkan bayi yang dikandungnya dapat terhindar dari infeksi HIV.<sup>8</sup>

Dengan diberlakukannya program PPIA, tes HIV sudah secara rutin dilakukan di klinik antenatal baik di rumah sakit maupun puskesmas. Ibu hamil akan ditawarkan untuk melakukan tes HIV secara inklusif pada pemeriksaan laboratorium rutin lainnya saat pemeriksaan antenatal atau menjelang persalinan.<sup>8</sup> Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke klinik antenatal melakukan tes HIV.<sup>4,5</sup> Di RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera belum pernah dilakukan penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV. Berdasarkan hal-hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil di klinik *Antenatal Care* (ANC) RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi , Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV.
2. Mengetahui sikap ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV.
3. Mengetahui perilaku ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi, Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap, faktor sosiodemografi (berupa usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, dan jumlah kehamilan), sarana dan prasarana, informasi tentang HIV, keputusan suami, dan referensi yang dipercayai dengan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil di klinik ANC RSUP Dr. Kariadi , Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera terhadap tes HIV. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap klinik ANC RSUP Dr. Kariadi , Puskesmas Ngesrep, dan Puskesmas Halmahera sehingga dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam pelaksanaan tes HIV. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian di masa mendatang.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Tahun	Metode	Subyek	Hasil
Robert Byamugisha, dkk	Attitudes to routine HIV counselling and testing, and knowledge about prevention of mother to child transmission of HIV in eastern Uganda <sup>9</sup>	2010	Cross Sectional	Pasien di klinik Antenatal Rumah Sakit Rujukan Regional Uganda	Secara umum hampir semua subyek memiliki sikap yang positif terhadap tes dan konseling rutin HIV.
Zelalem Addis, dkk	Knowledge, attitude and practice towards voluntary counselling and testing among students in North West Ethiopia <sup>10</sup>	2010	Cross Sectional	Mahasiswa di universitas di Ethiopia	Sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap VCT. Rasa takut akan hasil tes positif, stigma, dan diskriminasi merupakan halangan dalam melakukan VCT.

Alemayehu Bayray	Knowledge, attitude, and practice of voluntary counselling and testing for HIV among university students, Tigray, Northern Ethiopia <sup>11</sup>	2008	Cross Sectional	Mahasiswa di Universitas Mekelle, Ethiopia	Wanita memiliki pengetahuan dan akseibilitas yang lebih baik dan terhadap VCT dibanding laki-laki.
S. Tjan, dkk	Hubungan Penyuluhan dengan Pengetahuan, Sikap, Perilaku tentang HIV dan Program Voluntary Counselling and Testing <sup>12</sup>	2013	Cross Sectional	Ibu hamil yang datang ke puskesmas Pulogadung, Jakarta	Terdapat hubungan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan dan sikap subyek mengenai HIV serta tingkat pengetahuan, sikap perilaku subyek mengenai VCT.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert Byamugisha, dkk hanya meneliti sikap terhadap tes HIV, sedangkan pada penelitian ini akan diteliti pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap tes HIV. Pada penelitian Alemayehu Bayray dan penelitian Zelalem Addis, dkk subyek penelitian adalah mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini adalah ibu hamil. Pada penelitian S. Tjan, dkk diteliti mengenai hubungan antara penyuluhan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap VCT (*Voluntary Counselling and Testing*), sedangkan pada penelitian ini tidak akan membahas mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap penyuluhan.